

---

## ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK. PERIODE 2019-2021

<sup>1</sup>Sarah Anandia Shafira, <sup>2</sup>Tiara, <sup>3</sup>Sri Kantun

<sup>123</sup>) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia  
[tiara@unej.ac.id](mailto:tiara@unej.ac.id)

### ABSTRACT

*Financial performance is an inseparable part of financial management. The company's financial performance is an indicator of decision making for stakeholders, especially investors. This study aims to evaluate the financial performance of PT Indofood CBP 2019-2021 uses receivables turnover, inventory turnover, working capital turnover, ROE, GPM, and NPM. This research is descriptive quantitative. The data collection method used is the document method. The location method used is the purposive area. The results of the study stated that the average financial performance of PT Indofood CBP during the period 2019 - 2020 was measured using receivables turnover which was included in the deficient category, inventory turnover and working capital were in the good category. While the value of the profitability ratio using ROE and NPM is in the deficient category, but the GPM is in the good category. Indicators activity ratio and profitability ratio that have not reached the standard can be overcome by reducing cost items that can cause a decrease in company profits and optimizing funds for financing strategies that are beneficial for the company's progress to convince investors and potential company investors.*

*Keyword : Financial Performance, Financial Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*

### ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen keuangan. Kinerja keuangan perseroan menjadi indikator pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* khususnya investor. Penelitian ini berguna untuk menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019 – 2021 menggunakan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penentuan lokasi yang digunakan yaitu *purposive area*. Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode dokumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur selama periode 2019 - 2021 diukur menggunakan perputaran piutang termasuk dalam kategori kurang baik, perputaran persediaan dan modal kerja termasuk kategori baik. Sementara itu, nilai rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin* dan *return on equity* termasuk dalam kategori kurang baik namun *gross profit margin* termasuk dalam kategori baik. Indikator rasio aktivitas dan profitabilitas yang belum memenuhi standar dapat diatasi dengan mengurangi pos biaya-biaya yang dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan serta mengoptimalkan dana yang terdapat pada pos sisa laba yang belum terelisasi untuk pembiayaan target atau strategi yang berguna bagi kemajuan perusahaan agar dapat menarik dan menyakinkan para investor dan calon investor perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Dunia usaha berperan penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian nasional banyak ditopang oleh kegiatan industri dan ekspor. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi nasional berhasil mencapai angka 5,02% (Bps.go.id., 2019). Namun, pertumbuhan ekonomi nasional sempat mengalami kontraksi hingga mencapai angka minus 5,32% pada triwulan II tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 (Bps.go.id., 2020). Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu parameter yang berperan penting untuk menganalisis perekonomian suatu negara dalam jangka panjang

(Saleh, 2018). Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan ekonomi menjadi sangat terbatas sehingga banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja akibat kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan lancar. Persaingan antar perusahaan semakin nyata dan tidak bisa dihindari oleh pelaku usaha. Perusahaan harus berinovasi mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk-produknya agar dapat bertahan dan tumbuh dalam jangka waktu panjang (Herawati & Muzakki, 2021). Penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan agar dapat membandingkan rencana yang telah dibuat dengan hasil yang sudah dicapai.

Penilaian kinerja keuangan termasuk komponen yang tidak dapat diabaikan dalam manajemen keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan bentuk pemantauan dan pengawasan terhadap aktivitas operasional perseroan yang dapat menjadi dasar pihak manajemen menentukan strategi untuk pencapaian tujuan perseroan (Nurmaningsih, 2020). Kinerja keuangan menunjukkan baik buruk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang berhasil mencapai kinerja keuangan yang tinggi memiliki daya tarik dihadapan para investor dan kreditur (Tyas, 2020).

Informasi keuangan perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan menjadi tolak ukur pencapaian perusahaan menjalankan aktivitas usaha (Ratningsih & Alawiyah, 2017). Laporan keuangan menggambarkan terkait aliran pemasukan dan biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak pemakai informasi internal maupun eksternal. *Stakeholders* berhak mendapatkan informasi terkait aktivitas perseroan yang akan berpengaruh terhadap keputusannya (Pulungan et al., 2022). Para *stakeholders* akan lebih mudah memahami dan mengerti terkait informasi keuangan apabila telah dilakukan analisis laporan keuangan (Wibowo, 2020). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang mudah dan efektif untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun dan peluang di masa mendatang (Janaloka, 2016). Rasio keuangan yang dipergunakan yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perseroan (Denny, 2018). Indikator pengukuran rasio aktivitas diantaranya perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Perputaran aktiva yang cepat dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan melalui penjualan produk perusahaan (Nufrajani & Muhammad, 2022). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai kesanggupan perusahaan memperoleh laba selama satu periode akuntansi berjalan (Denny, 2018). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan indikator *gross profit margin*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Hasil dari rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajemen mengembalikan modal dan memberikan imbal hasil kepada pemilik perusahaan maupun investor serta dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan (Utami et al., 2018).

Aktivitas ekonomi di Indonesia tahun 2020 sempat menghadapi resesi yang cukup serius akibat dari pandemi Covid-19. Sebagian besar perusahaan mengalami kerugian dan melakukan pemecatan karyawan karena aktivitas usaha tidak dapat berjalan dengan lancar. Pemecatan karyawan pada saat pandemi Covid-19 paling banyak di sektor ekonomi pariwisata dan manufaktur yang banyak mempekerjakan tenaga kerja manual (Muslim, 2020). Hal ini dikarenakan permintaan barang dan jasa dari masyarakat mengalami penurunan yang berdampak juga terhadap kegiatan produksi bagi perusahaan (Dominggus & Dongoran, 2021; Yamali & Putri, 2020). Namun, dampak pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) (Abdullah, 2021). Anak perseroan dari PT Indofood (INDF) ini berhasil membukukan peningkatan modal, total aset, dan laba bersih selama periode 2019 hingga 2021.

Tabel 1. Perbandingan modal, total aset, dan laba bersih PT ICBP periode 2019-2021 (dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Total aset	38.709.314	103.588.325	118.066.628
2.	Modal	26.671.104	50.318.053	54.723.863
3.	Laba bersih	5.360.029	7.418.574	7.900.282

Sumber : Bursa Efek Indonesia, yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1 modal, total aset, dan laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021. Laba bersih mengalami peningkatan pesat pada tahun 2020 bersamaan dengan puncak pandemi di Indonesia. Realitas yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan untuk menilai sejauh mana keberhasilan manajemen pengelolaan keuangan perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai proyeksi suatu keadaan keuangan perseroan atau badan usaha yang dapat dilihat melalui proses analisis dengan berbantuan alat atau teknik analisis keuangan. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ratningsih & Alawiyah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang prestasi kerja yang memberikan gambaran baik dan buruknya perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu Irham (2011) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang penggunaan modal dan perolehan keuntungan secara efektif dan efisien bagi perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan penilaian keberhasilan perusahaan dan badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan metode atau alat ukur yang dapat mengungkapkan tingkat pencapaian tujuan suatu perseoran pada waktu yang tepat dalam pengelolaan serta pemanfaatan aktiva yang terdapat dalam perusahaan. Menurut Anwar (2019) rasio aktivitas yaitu nilai perbandingan yang mengungkapkan aktivitas perseoran dari perolehan penjualan dan penggunaan seluruh harta yang dimiliki perusahaan. Hasil dari pengukuran rasio berguna untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan perseroan dengan cara membandingkan hasil rasio beberapa periode sebelumnya atau secara rata-rata industri yang sejenis. Menurut Kasmir (2019) jenis pengukuran rasio aktivitas yang sering digunakan antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Berikut penjelasan dari setiap jenis rasio aktivitas:

#### 1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang dapat menunjukkan jumlah perputaran kas yang digunakan sebagai piutang atau waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2019:128) perputaran piutang dinyatakan baik apabila piutang perusahaan mengalami perputaran sebanyak 10 kali dengan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang usaha 36 hari.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

$$\text{Lamanya rata-rata penagihan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

(Kasmir, 2019)

#### 2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan nilai perbandingan yang dapat menunjukkan jumlah perputaran kas yang digunakan sebagai persediaan atau berapa lama persediaan yang ada di gudang terjual selama satu periode akuntansi (Kasmir, 2019). Menurut Kasmir (2019) perputaran persediaan dinyatakan baik apabila perusahaan mampu memutar jumlah persediaan barang menjadi kas sebanyak 10 kali dengan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang 36 hari.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan (ITO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Lamanya rata-rata persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio Perputaran Persediaan}}$$

(Kasmir, 2019)

### 3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan nilai perbandingan yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pada waktu yang tepat dalam penggunaan modal kerja oleh perusahaan selama satu periode akuntansi (Kasmir, 2019). Menurut Kasmir (2019) perputaran modal kerja dinyatakan baik apabila perusahaan mampu memutar modal kerja sebanyak 4 kali selama satu periode akuntansi.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Kasmir, 2019)

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang dapat mengungkapkan kesanggupan perseroan memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan dari kegiatan penjualan, penggunaan aktiva serta modal (Anwar, 2019). Setiap perusahaan bercita-cita meningkatkan profitabilitasnya selama menjalankan kegiatan usaha. Sumber daya yang dimanfaatkan dengan baik dapat menghasilkan *profit* yang tinggi dan mendorong peningkatan profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) jenis pengukuran rasio profitabilitas yang umum dipergunakan antara lain *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. Berikut penjelasan dari setiap jenis rasio profitabilitas:

#### 1. Return On Equity

*Return On Equity* (ROE) ialah jenis perbandingan yang dapat mengungkapkan kesanggupan pihak manajemen perusahaan memperoleh laba bersih dari penggunaan modal (Anwar, 2019). Menurut Kasmir (2019) *return on equity* dinyatakan baik apabila nilai rasio *return on equity*  $\geq 40\%$  sesuai standar rata-rata industri.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019)

#### 2. Gross Profit Margin

*Gross Profit Margin* ialah jenis rasio yang dapat mengungkapkan kesanggupan pihak manajemen membukukan laba kotor dari aktivitas penjualan perusahaan (Anwar, 2019). Menurut Kasmir (2019) *gross profit margin* dinyatakan baik jika nilai rasio *gross profit margin* sama atau melebihi standar rata-rata industri sebesar 30%.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019)

#### 3. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan jenis rasio yang dapat menunjukkan kesanggupan pihak manajemen membukukan laba bersih dari aktivitas penjualan (Anwar, 2019). Menurut Kasmir (2019) *net profit margin* dinyatakan baik apabila nilai rasio *net profit margin* mencapai angka  $\geq 20\%$ .

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019)

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019-2021 menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Indikator rasio aktivitas yang digunakan diantaranya perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan sedangkan rasio profitabilitas diantaranya *gross profit margin*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Metode penentuan lokasi menggunakan teknik purposive area di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dengan pertimbangan perusahaan mengalami kenaikan laba bersih di tengah masa pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio dengan nilai rasio standar rata-rata industri kemudian dilakukan penafsiran untuk menarik kesimpulan dan saran yang sesuai dengan permasalahan pada perusahaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019-2021 diukur menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas. Adapun hasil perhitungan dan analisis pembahasan rasio aktivitas menggunakan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil perhitungan perputaran piutang PT ICBP Tbk. Periode 2019-2021

Tahun	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Piutang usaha	Perputaran piutang	Kriteria
2019	42.296.703	4.049.290	10,4 kali 35 hari	Baik
2020	46.641.048	5.273.416	8,8 kali 41 hari	Kurang Baik
2021	56.803.733	6.400.930	8,9 kali 41 hari	Kurang Baik
	Rata-Rata		9,4 kali	Kurang Baik

Sumber : Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019 – 2020 menggunakan rasio aktivitas berdasarkan indikator perputaran piutang ditunjukkan pada Tabel 2 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseoran selama 3 periode tersebut dalam kategori kurang baik dengan perolehan hasil rasio sebesar 9 kali. Artinya, pengelolaan piutang yang terjadi pada perseroan selama satu periode akuntansi mengalami perputaran  $\pm 9$  kali dengan waktu yang dibutuhkan untuk penagihan sebanyak  $\pm 38$  hari. Hasil rasio perputaran piutang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dinyatakan kurang baik apabila diukur dengan standar rasio rata-rata industri sebesar 10 kali perputaran.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui periode 2019 hingga 2021 nilai penjualan dan piutang mengalami peningkatan. Namun, perolehan hasil perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan sebesar 0,1 pada tahun 2021. Nilai penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021 karena PT Indofood CBP Sukses Makmur melakukan perjanjian akuisisi terhadap Pinehill Company Limited tahun 2020 yang berdampak pada pangsa pasar perusahaan yang semakin meluas di pasar internasional khususnya negara Timur Tengah dan Afrika. Namun, perjanjian akuisisi tersebut juga menambah nilai piutang perusahaan. Perjanjian akuisisi terhadap Pinehill Company Limited oleh PT Indofood CBP Tbk. pada 22 Mei 2020 juga memberikan pengaruh terhadap pencatatan piutang usaha perusahaan (Investor.id, 2020). Peningkatan nilai piutang dari tahun 2019 hingga tahun 2020 disebabkan oleh penambahan dari entitas anak sebesar Rp68,5 Miliar dan selisih kurs atau penjabaran sebesar 1,4 Miliar yang berpengaruh pada nilai penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian.

Perusahaan mencatatkan akun piutang karena adanya sistem penjualan kredit yang dilakukan selama menjalankan kegiatan usaha. Salah satu usaha perseroan meningkatkan volume penjualan dengan sistem penjualan kredit (Tiong, 2017). Namun, sistem penjualan kredit memiliki risiko piutang yang tidak tertagih (Rachman, 2019). Penurunan rasio perputaran piutang selama periode 2019 hingga 2021 diakibatkan oleh jumlah piutang yang jatuh tempo mengalami peningkatan sehingga menyebabkan perputaran piutang

melambat. Piutang *overdue* dapat menyebabkan *cash flow* perseroan terhambat sehingga mengganggu kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Munandar, 2018). Rasio perputaran piutang pada PT Indofood CBP Sukses Makmur selama periode 2019 hingga 2021 mengalami penurunan namun selisih angka penurunan terhitung kecil. Hal ini dikarenakan piutang *overdue* berasal dari pelanggan dan perusahaan akan melakukan pengangguhan pengiriman barang dagang apabila pelanggan mengalami gagal bayar di waktu yang telah ditentukan (ICBP, 2020).

Tabel 3. Hasil perhitungan perputaran persediaan PT ICBP Tbk. Periode 2019-2021

Tahun	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Persediaan	Perputaran persediaan	Kriteria
2019	42.296.703	3.840.690	11,0 kali 33 hari	Baik
2020	46.641.048	4.586.940	10,2 kali 36 hari	Baik
2021	56.803.733	5.857.217	9,7 kali 38 hari	Kurang Baik
	Rata-Rata		10,3 kali	Baik

Sumber : Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdasarkan indikator perputaran persediaan ditunjukkan pada Tabel 3 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseroan selama periode 2019 – 2021 dalam kategori baik dengan perolehan hasil rasio sebanyak 10,3 kali perputaran. Artinya, persediaan yang dimiliki perusahaan mampu berputar sebanyak  $\pm 10$  kali perputaran dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghabiskan persediaan sebanyak  $\pm 35$  hari. Hasil rasio perputaran persediaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dinyatakan baik apabila diukur dengan standar rata-rata industri sebesar 10 kali perputaran.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui periode 2019 hingga 2021 nilai penjualan dan persediaan mengalami peningkatan namun perolehan hasil rasio perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021. Peningkatan nilai persediaan dari tahun 2019 hingga 2021 disebabkan oleh peningkatan jumlah barang jadi, bahan baku dan kemasan, perlengkapan umum, persediaan dalam perjalanan, suku cadang dan lainnya, bahan bakar, serta penyisihan atas kerugian penurunan dan nilai persediaan. Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan mengalami peningkatan diakibatkan oleh penambahan entitas anak Pinehill Company Limited sebesar Rp1,1 Miliar pada tahun 2020 dan selisih kurs atau penjabaran sebesar Rp1,1 Miliar pada tahun 2021. Hal ini didukung oleh pernyataan Effendi (2020) bahwa nilai tukar rupiah yang terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat akan menurunkan margin bagi industri sektor makanan dan minuman terutama bagi perseroan yang sangat bergantung pada bahan baku yang diperoleh dari impor.

Tabel 4. Hasil perhitungan perputaran modal kerja PT ICBP Tbk. Periode 2019-2021

Tahun	Penjualan	Aktiva lancar	Liabilitas lancar	Modal kerja	Perputaran modal kerja	Kriteria
	(dalam jutaan rupiah)					
2019	42.296.703	16.624.925	6.556.359	10.068.566	4,2 kali	Baik
2020	46.641.048	20.716.223	9.176.164	11.540.059	4,0 kali	Baik
2021	56.803.733	33.997.637	18.896.133	15.101.504	3,8 kali	Kurang Baik
	Rata-Rata				4,0 kali	Baik

Sumber : Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdasarkan indikator perputaran modal kerja dapat diketahui pada Tabel 4 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseroan selama 3 tahun pada periode 2019 – 2021 dalam kategori baik dengan perolehan hasil rasio perputaran modal kerja sebanyak 4 kali perputaran. Artinya, perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modal kerja perusahaan dan memenuhi standar rata-rata industri sebesar 4 kali perputaran.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui periode 2019 hingga 2021 nilai penjualan dan modal kerja mengalami peningkatan namun perolehan hasil rasio perputaran modal kerja

mengalami penurunan selama 3 tahun tersebut. Nilai modal kerja dihasilkan dari seluruh aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar. Kenaikan modal kerja berasal dari pos harta lancar dan liabilitas jangka pendek. Kenaikan harta lancar selama periode tersebut diakibatkan oleh kenaikan jumlah kas, piutang usaha, persediaan neto, pajak dibayar dimuka lancar. Perkiraan kas dan setara kas mengalami kenaikan paling besar pada tahun 2021 sebesar Rp20,3 Triliun. Nilai kas dan setara kas yang terlalu besar berpengaruh terhadap perputaran modal kerja perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Tiara, dkk. (2021:11) jumlah kas atau setara kas yang tersedia pada perseroan harus disesuaikan atau dijaga besarnya sesuai kebutuhan perseroan menjalankan usaha agar tidak berlebihan dan kekurangan. Kenaikan kas dan setara kas dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang pada setiap rekening bank terutama pada mata uang asing (ICBP, 2020; ICBP, 2021). Kenaikan liabilitas lancar disebabkan oleh pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas lainnya, liabilitas jangka panjang yang habis masa pembayaran dalam 1 tahun, biaya akrual jangka pendek, serta liabilitas bukan keuangan lainnya bersifat jangka pendek.

Berdasarkan hasil rasio aktivitas PT Indofood CBP Sukses Makmur masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar rata-rata industri. Nilai rasio aktivitas selama periode 2019 hingga 2021 mengalami penurunan namun terbilang kecil dan masih dapat dikendalikan dengan baik oleh perseroan. Sumber daya yang dimiliki cukup dimanfaatkan dan dikelola secara efisien dan efektif oleh perseroan. Hal ini dibuktikan oleh perseroan yang berhasil mencapai peningkatan penjualan selama tahun 2019 hingga tahun 2021 di saat pandemi *Covid-19* yang menyerang aktivitas perekonomian dunia termasuk Indonesia. Kondisi ini dapat terjadi karena PT Indofood CBP Tbk. bergerak di bidang *consumer good industry* serta produk unggulannya yaitu mi instan. Masyarakat akan tetap melakukan aktivitas konsumsi kebutuhan pangan walaupun kondisi ekonomi sedang tidak stabil. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Gunawan (2021:30) bahwa perseoran sektor makanan dan minuman yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*. Selain itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sudah menguasai sasaran dan target pasar yang luas baik lokal maupun internasional.

Tabel 5. Hasil perhitungan *return on equity* PT ICBP Tbk. Periode 2019-2021

Tahun	Laba bersih (dalam jutaan rupiah)	Total modal	ROE	Kriteria
2019	5.360.029	26.671.104	20%	Kurang Baik
2020	7.418.574	50.318.053	15%	Kurang Baik
2021	7.900.282	54.723.863	14%	Kurang Baik
	Rata-Rata		16%	Kurang Baik

Sumber : Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019 – 2021 menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan indikator *Return On Equity* (ROE) ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseroan selama 3 periode tersebut dalam kategori rendah dengan perolehan nilai rasio ROE sebesar 16%. Nilai rasio tersebut sangat jauh dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebesar 40%. Artinya, seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan belum dikelola dan digunakan secara optimal untuk mencatatkan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui periode 2019 hingga 2021 nilai ekuitas perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah ekuitas sangat besar terjadi pada tahun 2020 dari Rp26,6 Triliun menjadi Rp50,3 Triliun. Namun, peningkatan jumlah ekuitas yang sangat besar pada tahun 2020 belum menjamin peningkatan laba bersih yang sangat besar juga. Kondisi ini yang menyebabkan nilai rasio ROE menurun dari 20% tahun 2019 menjadi 15% tahun 2020. Presentase kenaikan modal jauh lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan laba bersih masing-masing sebesar 88,67% dan 38,41%. Perubahan nilai modal yang dimiliki perusahaan pada tahun 2020 diakibatkan oleh perjanjian akuisisi terhadap

Pinehill Company Limited sehingga menyebabkan adanya penambahan nilai yang cukup besar pada perkiraan kepentingan non-pengendali.

Hasil rasio ROE tahun 2021 terjadi penurunan 1% dari tahun 2020 15% menjadi 14% pada tahun 2021. Penurunan nilai ROE yang terbilang kecil ini dikarenakan presentase kenaikan nilai modal dan laba bersih pada tahun 2021 tidak terlalu jauh, masing-masing sebesar 8,7% dan 6,5%. Nilai rata-rata ROE selama periode 2019 hingga 2021 belum memenuhi standar rasio industri sebesar 40% dan dikategorikan kurang baik ini disebabkan oleh besarnya nilai perkiraan pada saldo *profit* yang belum ditetapkan penggunaannya sehingga perolehan laba bersih belum mencapai nilai optimal dari penggunaan seluruh ekuitas yang dimiliki perseroan. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Vintoso dan Suwito (2015:22) bahwa beberapa perseroan yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROE yang mengarah pada penurunan nilai ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Realita ini menunjukkan bahwa perseroan kurang mampu memaksimalkan laba setelah akuisisi dalam jangka pendek.

Tabel 6. Hasil perhitungan *gross profit margin* PT ICBP Tbk. Periode 2019-2021

Tahun	Laba kotor (dalam jutaan rupiah)	Penjualan	GPM	Kriteria
2019	14.404.013	42.296.703	34%	Baik
2020	17.224.375	46.641.048	37%	Baik
2021	20.277.240	56.803.733	36%	Baik
	Rata-Rata		36%	Baik

Sumber : Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdasarkan indikator *Gross Profit Margin* (GPM) dapat ditunjukkan pada Tabel 6 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseroan selama 3 tahun dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 dinyatakan kategori baik dengan perolehan nilai sebesar 36%. Artinya, perusahaan berhasil membukukan laba kotor secara positif dari aktivitas penjualan yang dijalankan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil rasio GPM mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 37% dari tahun sebelumnya sebesar 34%. Peningkatan nilai rasio GPM ini dikarenakan presentase kenaikan jumlah laba kotor lebih besar dibandingkan presentase kenaikan penjualan masing-masing sebesar 19,58% dan 10,27%. Perusahaan berhasil melaporkan peningkatan nilai penjualan tahun 2020 dari tahun sebelumnya karena tingginya permintaan produk yang diperdagangkan oleh perusahaan baik lokal maupun internasional, khususnya untuk negara Timur Tengah dan Afrika. Hal ini selaras dengan pendapat Ramadhani, dkk (2020) bahwa harga bahan pertanian dan makanan yang mahal di negara-negara Afrika, menjadikan produk indomie mi instan mudah untuk memasuki pangsa pasar di negara Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan. Tingginya angka penjualan tentu berpengaruh terhadap kenaikan beban pokok penjualan namun perusahaan berhasil menekan pengeluaran pos biaya pokok penjualan sehingga perolehan laba kotor yang didapatkan bisa lebih tinggi. Nilai rasio GPM yang mencapai standar rata-rata industri dapat menjadi daya tarik bagi calon investor maupun investor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aldini & Andarini (2017) bahwa nilai rasio GPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Nilai rasio GPM yang semakin tinggi menunjukkan *profit* yang diperoleh perseroan juga tinggi sehingga kepercayaan investor meningkat dan menaikkan harga saham.

Tabel 7. Hasil perhitungan *net profit margin* PT ICBP Tbk. Periode 2019-2021

Tahun	Laba bersih (dalam jutaan rupiah)	Penjualan	NPM	Kriteria
2019	5.360.029	42.296.703	13%	Kurang Baik
2020	7.418.574	46.641.048	16%	Kurang Baik
2021	7.900.282	56.803.733	14%	Kurang Baik
	Rata-Rata		14%	Kurang Baik

Sumber : Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdasarkan indikator *Net Profit Margin* (NPM) ditunjukkan pada Tabel 7 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseroan selama 3 tahun dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 dinyatakan kategori kurang baik dengan nilai perolehan sebesar 14%. Artinya, perusahaan belum memenuhi standar rata-rata industri untuk NPM sebesar 20%.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui hasil rasio NPM mengalami fluktuatif selama periode 2019 hingga 2021. Peningkatan nilai rasio NPM dari tahun 2019 sebesar 14% menjadi 16% pada tahun 2020 dikarenakan presentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan presentase kenaikan penjualan. Peningkatan laba bersih pada tahun 2020 diakibatkan oleh adanya peningkatan nilai penjualan dan penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan diperoleh dari laba bersih atas selisih nilai tukar valuta asing dari penghasilan bunga dan aktivitas pendanaan. Namun jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri, nilai rasio NPM selama periode 2019 hingga 2021 belum memenuhi standar. Hal ini dikarenakan besarnya pajak final atas penghasilan bunga, beban keuangan, bagian atas laba rugi neto dan ventura bersama, serta beban pajak penghasilan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode tersebut. Perjanjian akuisisi terhadap Pinehill Company Limited oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur juga belum dapat menaikkan laba bersih perseroan secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Finasia (2013) bahwa laba bersih yang dihasilkan perseroan tidak berubah secara signifikan setelah akuisisi atau merger. Kondisi ini mengindikasikan perseroan gagal mencapai laba ekonomi dalam jangka pendek. Hasil penelitian oleh Izzatika, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pasca akuisisi dan merger pada profitabilitas perseroan dari proyeksi NPM.

Perkembangan kinerja keuangan PT Indofood CBP dari tahun ke tahun selama periode 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yang terbilang kecil ditinjau dari rasio aktivitas dan profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan cukup baik mengelola dan mengatur keuangan untuk kegiatan usaha selama terjadi pandemi *Covid-19*. Fenomena ini dapat terjadi karena PT Indofood CBP *subsidiaries* dari PT Indofood (INDF) yang telah berdiri sejak tahun 1990 sehingga sudah memiliki kredibilitas tinggi di kalangan masyarakat. Selain itu, berbagai jenis kebutuhan pangan sehari-hari dari berbagai kalangan usia diproduksi oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal inilah yang membuat perkembangan kinerja keuangan perseroan dari tahun 2019 hingga 2021 tidak terlalu mengalami gangguan keuangan meskipun terjadi puncak pandemi *Covid-19* di tahun 2020.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan hasil dan analisis di atas dapat diperoleh ringkasan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur selama periode 2019 hingga 2021 masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi standar rata-rata industri berdasarkan rasio aktivitas dan profitabilitas. Kondisi ini lebih banyak diakibatkan oleh perjanjian akuisisi PT Indofood CBP Sukses Makmur terhadap Pinehill Company Limited pada tahun 2020 bukan karena pengaruh pandemi *Covid-19*. Tujuan akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur untuk memperluas jangkauan pasar internasional terutama di segmen unggulannya yaitu mi instan. Target tersebut berhasil dicapai dengan bukti peningkatan nilai penjualan selama tahun 2020 hingga 2021. Namun, perjanjian akuisisi juga menambah beban-beban lain dari akuisisi tersebut sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan profitabilitas belum terlihat menguntungkan dalam jangka pendek namun diprediksi dapat memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A. (2021). Strategi, Dampak dan Kinerja Karyawan di Masa Pandemi dan New Normal pada PT Indofood. *Online. Universitas Pelita Bangsa, April*, 1–10. [https://www.researchgate.net/publication/350874978\\_Strategi\\_Dampak\\_dan\\_Kinerja](https://www.researchgate.net/publication/350874978_Strategi_Dampak_dan_Kinerja)

- \_Karyawan\_di\_Masa\_Pandemi\_dan\_New\_Normal\_pada\_PT\_INDOFOOD
- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen UNDUH BRS INI*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html#:~:text=Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh,Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit>
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. Bps.Go. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Denny, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Dominggus, D., & Dongoran, J. (2021). Tingkat PHK Dan Faktor-Faktor Penyebab PHK Pada Industri Otomotif Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 458. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.38539>
- Effendi, A., & Effendi, A. S. (2020). Sales volume and production costs against company revenue: a case study in the indonesia stock exchange 2014-2018. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 10(3), 144–152.
- Felicia Hartanti Gunawan. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaansektor Makanan Dan Minumansebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>
- Herawati, E., & Kafidin Muzakki. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. *Greenomika*, 3(1), 36–48.
- Irham, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Izzatika, D. N., Alwan Sri Kustono, & Nuha, G. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Journal*, 1(1), 1–16.
- Janaloka, Y. T. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(1).
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Prenada Media.
- Kinerja, A., Perusahaan, K., Dan, S., Merger, S., Akuisisi, D., Linda, O. ., Prodi, F., Fakultas, M., Universitas, E., & Yogyakarta, N. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan... (Linda Finansia) 43 ANALYSIS OF CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER MERGER AND ACQUISITION. 2007*, 43–54.
- Munandar, A. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Muslim, M. (2020). Moh . Muslim : “ PHK pada Masa Pandemi Covid-19 ” 358. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357–370. <https://www.worldometers.info/coronavirus>
- Nufrajani, N., & Muhammad, A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Indocement, Tbk. dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(1), 343–355.
- Nurmaningsih. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Ciputra Development Tbk. Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. *Universitas Gunadharma UG Jurnal*, 14(1), 53–64.
- Parluhutan, S. (n.d.). *Plus Minus Akuisisi Pinehill oleh Indofood CBP*. <https://investor.id/market-and-corporate/212899/plus-minus-akuisisi-pinehill-oleh-indofood-cbp>

- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2019*. Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Pulungan, M. S., Darmawan, J., & Wijayanti, D. S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Pelibatan Stakeholder dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*.
- Rachman, R. (2019). Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak tertagih Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 343–350. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.277>
- Ramadhani, A., Yulliana, E. A., Sari, K., & Permata, Q. O. (2020). Diplomasi Indonesia melalui Indomie terhadap Nigeria. *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(01), 51–63. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i01.2171>
- Ratningsih, R., & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Saleh, M. (2018). Analisa Evaluasi Kinerja RPJMD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012-2017. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 1(1), 8–20. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v1i1.3>
- Tahunan, L., & Report, A. (2021). *ICBP Laporan Tahunan 2021 Annual Report*.
- Tiara, T., Winarni, F. A., & Kantun, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.31111>
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt Mitra Pinastika Mutika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22. <https://scholar.google.co.id>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Utami, D. A., Nainggolan, P., Jubi, J., & Susanti, E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indofood Consumer Branded Products (Cbp) Sukses Makmur, Tbk. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v4i1.64>
- Wibowo, B. T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna, Vol 2*(No 2), 118–130. <http://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php/article/view/19>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>